

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan memerlukan berbagai kesiapan, baik secara fisik maupun mental. Kesiapan fisik ditandai dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan sehingga pendidikan mempunyai ruang dan waktu yang memadai. Kesiapan mental berarti pendidikan memerlukan sikap dan perilaku penyelenggara pendidikan yang berjiwa pengabdian profesional dan komitmen yang tinggi untuk memajukan pendidikan.¹

Manajemen pendidikan merupakan upaya mengelola penyelenggaraan pendidikan agar pendidikan dapat direncanakan, dilaksanakan dan dicapai tujuannya. Tujuan utama pendidikan adalah mendewasakan peserta didik, baik dengan mengajar, membimbing, melatih dan membiasakan agar peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Jadi, manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan semua sumber daya pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan kerjasama kelompok dan bukan bersifat individual. Manajemen pendidikan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Efektif berarti upaya pengelolaan pendidikan harus dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Efisien berarti upaya pengelolaan pendidikan harus menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki, baik peserta didik, tujuan, kurikulum, proses pembelajaran, sarana, lingkungan, pembiayaan dan evaluasi pendidikan.²

Bidang-bidang yang perlu dikelola dalam manajemen pendidikan harus diberdayakan sesuai dengan kapasitas dan peluangnya. Potensi yang masih tersimpan perlu dibongkar agar menjadi modal nyata bagi pengembangan pendidikan. Manajemen personalia diupayakan untuk memberikan

¹Shoimatul Ula, *Buku Pintar Teori-teori Manajemen Pendidikan Efektif*, (Jogjakarta: Berlian, 2013), 10

²Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan; Pendekatan Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ide Press, 2011), 2

perlakuan yang mengajak untuk maju secara sehat dan menyenangkan. Pemimpin harus menyediakan peluang bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk bekerja secara baik, tanpa rasa takut, riuh, ataupun terancam. Para staf dan bawahan juga harus memiliki rasa cinta kepada rekan sejawat dan siap melaksanakan tugas dari pimpinan, sehingga dapat tercapai mutu pendidikan.

Faktor internal adalah kurikulum, sumber daya ketenagaan, kepemimpinan, sarana dan fasilitas, manajemen sekolah dan pembiayaan pendidikan. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain ekonomi yang tak berpihak terhadap pendidikan, sosial budaya, serta rendahnya penguasaan sains dan teknologi. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut harus dikelola dan diminimalisasi agar tidak menjadi penghambat tercapainya mutu pendidikan.

Sistem pendidikan meliputi *input*, proses dan *output*. Apabila semua unsur atau komponen pendidikan berfungsi dan berinteraksi secara baik, maka akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dalam sistem desentralisasi, kepala sekolah beserta guru berperan dalam memutuskan untuk memberdayakan sumber daya yang ada. Sumber daya kemudian diproses dengan cara-cara tertentu sehingga dapat menghasilkan keluaran atau lulusan yang bermutu. Lulusan yang bermutu merupakan sumber daya manusia yang dihasilkan dari sekolah yang bermutu.³

Salah satu unsur yang berperan dalam proses peningkatan mutu pendidikan adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan pelaksana pendidikan yang utama sekaligus menjadi salah satu tolok ukur terhadap keberhasilan pendidikan suatu bangsa. Upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan memerlukan peran aktif dan partisipasi dari semua pihak baik pemerintah, warga sekolah, orang tua siswa, tokoh agama, serta seluruh masyarakat. Dalam hal ini, *stakeholders* sangat berperan dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Upaya lain yang dilakukan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang representatif bagi masyarakat adalah

³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 22

dengan diterapkannya manajemen lembaga pendidikan. Penerapan manajemen lembaga pendidikan yang sederhana tidak akan dapat mendukung upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan.⁴

Upaya pengelolaan lembaga pendidikan ini juga meliputi pengelolaan terhadap lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana telah diketahui, bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki muatan-muatan yang mengandung nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan lembaga pendidikan yang bernuansa Islam dengan mengacu pada manajemen pendidikan secara umum untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

Pengelolaan dalam sebuah lembaga pendidikan Islam harus sesuai dengan manajemen pendidikan Islam antara kebijakan pimpinan di lembaganya, program lembaga pendidikan dan kegiatan-kegiatan harus sinergis, sehingga tujuan lembaga pendidikan bisa tercapai dengan maksimal dan mampu menjamin mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

Alur pengelolaan lembaga pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Baharuddin dan Umiarso. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam yang ada di banat butuh perencanaan, baik kurikulum, fasilitas, keuangan, dan kesiswaan secara matang sehingga proses kegiatan KBM bisa berjalan dengan lancar dan akhirnya output yang diperoleh peserta didik baik akademik maupun non akademik akan mencapai mutu pendidikan yang maksimal.

Apabila ketiga unsur tersebut (*input*, proses dan *output*) dikelola dengan manajemen pendidikan yang tepat maka akan dapat menghasilkan pendidikan Islam yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat ditinjau dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif. Mutu secara normatif didasarkan pada pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik, yakni manusia yang terdidik dan tenaga kerja yang terlatih. Adapun mutu secara deskriptif ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalnya hasil tes prestasi belajar. Pendidikan Islam yang bermutu adalah pendidikan

⁴S. Shoimatul Ula, *Buku Pintar*, 174

Islam yang mampu melahirkan peserta didik yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Prestasi akademik terlihat dari kemampuan lulusan pendidikan Islam untuk bersaing dengan lulusan dari pendidikan lainnya. Prestasi non akademik terlihat dari tingkah laku lulusannya yang sesuai dengan etika al-Qur'an dan Hadits.⁵

Sebuah lembaga pendidikan berdiri tidak terlepas dari cita-cita para pendirinya (*founding fathers*), seperti salah satu tujuan pendirian Nahdlatul Ulama (NU) adalah dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan Islam. NU sebagai organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan pendidikan yang berhaluan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* bagi warganya. Hal ini terwujud dengan dibentuknya Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP. Ma'arif NU) sebagai unit organisasi yang bertugas melaksanakan kebijakan NU khusus di bidang pendidikan dan pengajaran formal.⁶

LP. Ma'arif NU memiliki satuan kerja bertugas menjalankan fungsinya sebagai penyelenggara pendidikan yang disebut dengan Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPPM NU). BPPPM NU ini diangkat langsung oleh Pengurus Pusat LP. Ma'arif NU. Pengurus BPPPM NU bertugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran pada setiap lembaganya.⁷

Salah satu BPPPM NU yang berada di Kabupaten Kudus adalah BPPPM NU Banat Kudus yang semula bernama Yayasan Pendidikan Banat (YPB) yang didirikan oleh Kyai Haji Mas Da'in Amin seorang ulama Kudus. Yayasan Pendidikan Banat adalah suatu yayasan pendidikan Islam yang berfungsi dan bertugas mengelola pendidikan Islam yang ada di Madrasah Banat. Tujuan didirikannya Madrasah NU Banat adalah untuk mendirikan sekolah

⁵Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 261

⁶Admin, *Lembaga* dalam www.nu.or.id (diakses pada 30 Juli 2019) pukul 24.00 WIB

⁷Peraturan Pengurus Pusat dan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tahun 2014 dalam BAB I Pasal 1 tentang Ketentuan Umum, 3

berbasis agama yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah dan diperuntukkan khusus bagi kaum wanita. Harapan para pendiri Madrasah NU Banat adalah sebagai cikal bakal madrasah yang mencetak kader-kader muslimah yang dapat memimpin umat. Secara berurutan Yayasan Pendidikan Banat mendirikan Raudlatul Athfal (RA) Banat pada tahun 1940. Selanjutnya pada tahun 1952 didirikan MI NU Banat.⁸ Perkembangan selanjutnya, Yayasan Pendidikan Banat (YPB) berubah nama menjadi Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU (BPPPM NU) Banat berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh PCNU Kabupaten Kudus Nomor: PC.11.07/362/SK/XII/2002 tertanggal 16 Desember 2002.⁹

BPPPMNU Banat Kudus hingga sekarang mengelola beberapa unit pendidikan yang berada di bawah naungannya, meliputi RA Muslimat NU Banat, MI NU Banat, MTs NU Banat, MA NU Banat, SMK NU Banat, Pondok Pesantren *Yanaabi'ul 'Ulum Warrohmah*, Pondok Pesantren *Al-Mubarak Al-Maimun* dan AKNUBA (akademi komunitas NU Banat). Adapun unit usaha yang dikelola oleh BPPPM NU Banat Kudus adalah Koperasi Pondok Pesantren Al-Barokah yang menaungi beberapa unit usaha seperti kantin, foto copy dan koperasi madrasah. Semua unit pendidikan yang berada di bawah naungan BPPPM NU Banat Kudus peserta didiknya adalah perempuan, sesuai dengan namanya Banat. Khusus untuk RA Muslimat NU Banat anak didiknya terdiri dari putra dan putri. Jenjang pendidikan lainnya seperti MI, MTs, MA, SMK. Disebabkan keberhasilan SMK go internasional (ke Paris, Hongkong dan negara-negara lain, BPPPMNU mendapat reward dari MENRISTEK untuk mendirikan akademi yaitu AKNUBA (Akademi NU Banat) prodi Fashion Desain yang semua peserta didiknya perempuan. Hal ini sebagaimana cita-cita pendiri Madrasah NU Banat untuk menjadikan Madrasah Banat sebagai pusat belajar khusus perempuan. Alasannya adalah

⁸Dokumentasi Sejarah Ringkas Madrasah Banat Nahdlatul Ulama Kudus tertanggal 31 Maret 1981.

⁹SK PCNU Kabupaten Kudus Nomor: PC.11.07/362/SK/XII/2002 tertanggal 16 Desember 2002

bahwa anak perempuan memiliki hak yang sama dengan anak laki-laki dalam menuntut ilmu.¹⁰

BPPPM NU Banat Kudus sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam memiliki struktur organisasi yang mengaturnya, terdiri dari: Ketua, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi lainnya memiliki tugas dan fungsi masing-masing agar dapat menjalankan fungsi BPPPM NU Banat Kudus sebagaimana mestinya. Adapun tujuan didirikannya BPPPM NU Banat Kudus adalah sebagai wadah menuntut ilmu bagi anak perempuan.¹¹

Melalui visi tersebut dapat diketahui bahwa BPPPM NU Banat Kudus memiliki komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan Islam khusus anak perempuan yang berorientasi pada mutu dengan penguasaan agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mutu yang diutamakan tidak hanya dilihat dari hasil lulusan (*output*) saja, tetapi juga dalam hal *input* dan proses pendidikan yang berlangsung.

Tujuan BPPPM NU Banat Kudus tidak dapat tercapai apabila dalam pengelolaan lembaga tidak memakai konsep manajemen kelembagaan yang profesional, efektif, dan efisien. Dengan demikian, antara *input*, proses, dan *output*, harus didasarkan pada konsep manajemen pendidikan Islam dengan mengacu pada standar manajemen pendidikan nasional. Dalam hal ini, BPPPM NU Banat Kudus memiliki manajemen khusus untuk mengelola unit-unit pendidikan yang berada di bawahnya.

Beberapa alasan yang mendasari pengambilan fokus penelitian pada BPPPM NU Banat Kudus adalah sebagai berikut, *Pertama* karena keberhasilan BPPPM NU Banat Kudus dalam mengelola pendidikan sehingga mendapatkan reward dari Kemenristekdikti untuk pendirian akademi pada bulan Desember 2018. Maka pada bulan September tepatnya tanggal 15 September 2019 diresmikan AKNUBA Program

¹⁰Profil BPPM NU Banat Kudus 3.

¹¹Susunan Pengurus BPPM NU Banat Kudus Masa Khidmat 2014-2019 dalam Tata Kerja, Program Kerja, & Job Description BPPM NU Banat Kudus Masa Khidmat 2014-2019, 2.

Studi Fashion Design. Dasar pemberian reward itu karena keberhasilan pengelola kelembagaan Banat pada SMK Banat go International (Banat mendunia ke Paris - Eropa). Semua ini didukung juga oleh kolaborasi Djarum Foundation (Kerjasama antara BPPM NU dengan Djarum). *Kedua*, karena BPPPM NU Banat Kudus telah mengelola beberapa unit pendidikan yang semua peserta didiknya adalah perempuan. Adanya kesetaraan gender ini menjadikan adanya manajemen yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yang peserta didiknya terdiri dari laki-laki dan perempuan, maupun hanya laki-laki saja. *Ketiga*, BPPPM NU Banat Kudus telah berkomitmen untuk mencetak kader muslimah yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK. Hal ini terlihat dari visi, misi, dan tujuan madrasah yang menjadi ujung tombak pelaksanaan segala kegiatan pendidikan

Penelitian tesis ini bermaksud untuk meneliti manajemen kelembagaan pada Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPPM NU) Banat Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah/ Sekolah NU Banat Kudus.

B. Fokus Penelitian

Mengkaji secara mendalam tentang manajemen kelembagaan pada BPPPM NU Banat Kudus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah/Sekolah NU Banat Kudus tentang kesiapan sumber daya manusia baik tenaga pendidik dan kependidikan, kelengkapan sarana prasarana dan pengembangan kurikulum.

Berbicara masalah ketersediaan sumber daya manusia dalam bentuk tenaga pendidik dan kependidikan, tentu saja hal ini juga akan berimbas pada harus adanya pendidikan dan latihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu juga meningkatkan persyaratan jenjang pendidikan khususnya bagi tenaga pendidik yang semula cukup dengan lulusan SMA sederajat kemudian ditingkatkan menjadi lulusan Sarjana Strata Satu (S1). Bahkan dewasa ini BPPPM NU Banat Kudus menganjurkan tenaga pendidiknya agar melanjutkan ke jenjang Magister (S2). Demikian juga bagi tenaga kependidikan sudah pasti membutuhkan pendidikan

dan latihan terkait dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing staf. Sebab seperti diutarakan oleh H.A.R. Tilaar, untuk menghadapi era global semua jenjang pendidikan mutlak harus meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.¹²

Terkait dengan sarana prasarana merupakan hal yang mutlak bagi BPPPM NU Banat Kudus tentang adanya upaya peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana yang diungkap oleh pakar pendidikan Indonesia Mujamil Qomar bahwa di antara sekian indikator yang harus dipenuhi guna meningkatkan mutu pendidikan adalah terpenuhinya sarana prasarana yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mutu pendidikan tersebut. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan dapat menggagalkannya.¹³

Sejalan dengan pendapat Mujamil Qomar tersebut, Ahmad Tafsir juga mengemukakan pendapat bahwa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan sarana prasarana yang memadai berupa peralatan pendidikan meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka suatu hal yang mutlak apabila BPPPM NU Banat Kudus bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan maka harus menyediakan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.¹⁴

Hal yang tidak kalah pentingnya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan adalah kurikulum yang sesuai dengan perkembangan mutu pendidikan. BPPPM NU Banat Kudus sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah cukup umur maka harus menyesuaikan pendidikan di era global dimulai dengan memperbaiki kurikulum yang sudah ada disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum lama yang dianggap masih relevan tetap

¹²H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, (Yogyakarta: Indonesiatara, 1998), 308

¹³Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 170

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 90

dipertahankan dan merubah kurikulum yang dianggap sudah tidak relevan. Selain itu juga memasukkan unsur-unsur lain yang berkaitan erat dengan tujuan mutu pendidikan di BPPPM NU Banat Kudus. Melalui ketiga unsur di atas, adanya sumber daya manusia yang berkualitas, kelengkapan sarana prasarana, pengembangan kurikulum dan masih banyak faktor lainnya, maka BPPPM NU Banat Kudus tidak saja dapat bersaing tetapi selangkah lebih maju dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang bunafit lainnya baik di Kabupaten Kudus maupun Jawa Tengah.

Pembangunan pendidikan di Kabupaten Kudus diarahkan dalam rangka mewujudkan tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, serta penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Pemerataan dan perluasan akses pendidikan diarahkan pada upaya memperluas daya tampung satuan pendidikan, serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang berbeda baik secara sosial, ekonomi, tingkat kemampuan intelektual serta kondisi fisik.

Terkait dengan dana, membutuhkan pemikiran dan cara yang tepat agar pengelolaan satuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Guna mencukupi kebutuhan maka diperlukan bantuan dana dari berbagai pihak. Hal ini memerlukan penerapan manajemen berbasis sekolah yang hingga saat ini sangat dibutuhkan.

Kualitas suatu lembaga pendidikan juga ditentukan oleh input peserta didiknya yang berkualitas. Dalam hal ini dibutuhkan calon murid yang betul-betul memiliki dorongan untuk masuk ke Banat Kudus. Oleh karena itu, pengurus dan guru dituntut bagaimana caranya agar kepercayaan masyarakat tetap eksis serta dibutuhkan cara agar dapat memperoleh *input* siswa yang berasal dari jenjang di bawahnya baik negeri maupun swasta. Hal tersebut tidak hanya dari Kabupaten Kudus saja, tetapi ada juga yang berasal dari luar kota bahkan luar Jawa.

Perkembangan sekolah/ madrasah akan semakin meningkat apabila mendapat dukungan dari wali murid dan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan upaya yang harus

dilakukan oleh para guru dan pengurus agar memperoleh dukungan dari dunia industri dan dunia usaha agar mau membantu jalannya proses pembelajaran di madrasah NU Banat Kudus. Selain itu juga dibutuhkan cara untuk menyadarkan para orang tua dan wali murid bahwa pendidikan di madrasah/ sekolah NU Banat Kudus memang membutuhkan bantuan dari wali murid.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah/ Sekolah NU Banat Kudus juga dibutuhkan jaringan kerjasama dengan Pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang ada di Kabupaten Kudus. Dengan demikian, dibutuhkan manajemen yang tepat untuk menjalin kerjasama tersebut. Kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Madrasah NU Banat Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana manajemen kelembagaan pada Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Banat Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah/ Sekolah NU Banat Kudus?

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *guiding values of founding fathers* tentang sumber daya manusia baik tenaga pendidik dan kependidikan pada BPPPM NU Banat Kudus?
2. Bagaimana implementasi *guiding values of founding fathers* tentang kelengkapan sarana dan prasarana pada BPPPM NU Banat Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah/ Sekolah NU Banat Kudus?
3. Bagaimana implementasi *guiding values of founding fathers* tentang pengembangan kurikulum muatan lokal banat pada pelaksanaan manajemen kelembagaan pada BPPPM NU Banat Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah/ Sekolah NU Banat Kudus?
4. Bagaimana manfaat *values of founding fathers* dalam pelaksanaan manajemen kelembagaan pada BPPPM NU Banat Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah/ Sekolah NU Banat Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meneliti *guiding values of founding fathers* tentang sumber daya manusia baik tenaga pendidik dan kependidikan pada BPPPM NU Banat Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah/Sekolah NU Banat Kudus.
2. Meneliti implementasi *guiding values of founding fathers* kelengkapan sarana dan prasarana pada BPPPM NU Banat Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah/ Sekolah NU Banat Kudus.
3. Meneliti *guiding values of founding fathers* tentang pengembangan kurikulum muatan lokal Banat pada pelaksanaan manajemen kelembagaan pada BPPPM NU Banat Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah/Sekolah NU Banat Kudus.
4. Meneliti manfaat *guiding values of founding fathers* yang diperoleh dari pelaksanaan manajemen kelembagaan pada BPPPM NU Banat Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah/ Sekolah NU Banat Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna dalam menemukan konsep manajemen pengembangan mutu pendidikan Islam sebagai bahan masukan bagi BPPPM NU Banat Kudus yang selama ini terus melakukan perbaikan dan pembenahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan BPPPM NU Banat Kudus.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi kepada Madrasah/ Sekolah NU Banat Kudus dalam rangka untuk terus melakukan perbaikan dan pembenahan mutu pendidikan Islam. Secara lebih luas penelitian ini juga berguna untuk memberikan masukan bagi unit-unit lembaga pendidikan di lingkungan BPPPM NU Banat Kudus lainnya.

F. Sistematika Penelitian

Uraian yang terdapat dalam tesis ini disusun dalam lima bab, dimulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian

mengarah pada hal-hal yang bersifat khusus. Uraian tersebut dijelaskan dalam sistematika berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penelitian terdahulu.

Bab kedua memuat tentang tinjauan pustaka sebagai dasar-dasar konseptual. Bab ini menjelaskan tentang: a) Konsep manajemen kelembagaan yang terdiri dari pengertian manajemen kelembagaan, fungsi manajemen kelembagaan, prinsip-prinsip manajemen kelembagaan, implementasi manajemen dalam lembaga pendidikan dan urgensi manajemen dalam lembaga pendidikan; b) Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPPM NU), meliputi: pengertian BPPPM NU, dasar-dasar BPPPM NU, posisi BPPPM NU dalam struktur NU dan fungsi BPPPM NU; c) Konsep mutu pendidikan Islam dan kerangka pikir, terdiri dari: pengertian mutu pendidikan Islam, konsep dasar mutu pendidikan Islam, komponen-komponen mutu pendidikan Islam, metode peningkatan mutu pendidikan Islam, manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan Islam dan manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam; d) Kerangka pikir.

Bab ketiga menguraikan tentang metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, fenomena pengamatan, jenis dan sumber data, pemilihan informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pelaporan.

Bab keempat menguraikan tentang data hasil proses penelitian dan analisa sesuai rumusan masalah yang ditetapkan.

Bab kelima memuat kesimpulan dan rekomendasi yang merupakan jawaban atau temuan dari penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup.